

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan di lakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>69</sup>

Sedangkan pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian deskriptif*, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>70</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah di identifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi SMAN 2 Trenggalek dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswanya di sekolah. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi SMAN 2 Trenggalek

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal. 91

dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswanya di sekolah, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di SMAN 2 Trenggalek yang terletak di Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. SMAN 2 Trenggalek merupakan sekolah dengan kedisiplinan ibadah siswanya sangat baik.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategi dan tidak terlalu jauh sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

## **C. Kehadiran peneliti**

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian

kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>71</sup>

Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>72</sup> Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah di SMAN 2 Trenggalek sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan buku tulis dan *ballpoint* sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan

---

<sup>71</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 117

<sup>72</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hal. 91

yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan siswa dalam bidang ibadah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>73</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>74</sup> Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>75</sup> Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal 45

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>75</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91

pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Dan didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BP maupun dengan siswa.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>76</sup>Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Profil, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Jadwal kegiatan ibadah siswa, dan Tata tertib SMAN 2 Trenggalek. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru PAI, waka kesiswaan, guru BP dan siswa di SMAN 2 Trenggalek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BP dan siswa.

---

<sup>76</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMAN 2 Trenggalek. Adapun tempat-tempat tersebut adalah masjid sekolah, ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMAN 2 Trenggalek seperti: program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, struktur organisasi, dan data jumlah siswa.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 2 Trenggalek, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek

penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.<sup>77</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>78</sup> Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 2 Trenggalek.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>79</sup> Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data

---

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal.

<sup>78</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 146

<sup>79</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas dan pengamatannya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

## **2. Wawancara**

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>80</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas.<sup>81</sup> Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

---

<sup>80</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 155.

<sup>81</sup> Sanap Siah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 210.

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Selain itu, Peneliti juga mewawancarai kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru BP dan siswa di SMAN 2 Trenggalek untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.<sup>82</sup> Dalam pengertian lain dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>83</sup> Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumantasi antara lain surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang strategi SMAN 2 Trenggalek. Seperti data tentang kebijakan, progam, laporan kegiatan, jadwal, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru SMAN 2 Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>82</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 216

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>84</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>85</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.<sup>86</sup> Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Adapaun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

---

<sup>84</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

<sup>85</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal 172

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>87</sup>

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>88</sup> Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hal 172

<sup>88</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru....* hal 172

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. 173

Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/ verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>90</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>91</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMAN 2 Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>92</sup> Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

---

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

<sup>92</sup> *Ibid*

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>93</sup> Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>94</sup> Triangulasi

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 329

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 330

dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>95</sup> Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>96</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 2 Trenggalek, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dengan guru, guru PAI dengan kepala sekolah, guru PAI dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, dan siswa SMAN 2 Trenggalek. Melalui triangulasi teknik, sumber, tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

---

<sup>95</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209

<sup>96</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.204

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>97</sup> Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

#### 5. *Review Informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah dan para guru bidang pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

- a. Tahap persiapan, meliputi :

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

1. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
2. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
3. Membuat rancangan penelitian
4. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
5. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

c. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.